

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara kondisi keuangan, umur perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay*. Periode penelitian diambil selama 2 tahun yaitu sejak tahun 2009-2010 dengan sampel adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2009-2010 adalah variabel kondisi keuangan. Sedangkan umur perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2009-2010.
- b. Kondisi keuangan memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *audit delay* dengan  $t_{hitung} = 2.383$  dan tingkat signifikansi sebesar 0.023. Hal ini dapat dijelaskan karena kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan dalam suatu periode kerja. Keuangan perusahaan tentunya memiliki pengaruh terhadap proses pengauditan dimana perusahaan yang beresiko mengalami kebangkrutan akan memerlukan proses pengauditan

yang lebih lama mengingat auditor harus lebih dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan agar dapat memberikan opini yang tepat serta informasi yang sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan.

- c. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan  $t_{hitung} = -1.603$  dan tingkat signifikansi sebesar 0.118. Pergantian manajemen selama bertambahnya umur perusahaan tentu memiliki operasional kerja yang bermacam-macam. Hal ini dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal perusahaan yang berdampak pada proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, peneliti tidak melihat operasional kerja perusahaan sebenarnya dan hanya melalui laporan keuangan sehingga hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa umur perusahaan tidak menentukan terjadinya *audit delay* pada perusahaan tersebut.
- d. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan  $t_{hitung} = -1.344$  dan tingkat signifikansi sebesar 0.187. Kondisi komite audit yang dijadikan sampel memang tidak menunjukkan sebaran data yang baik. Hal tersebut terlihat dari sebanyak 27 data dari total 39 data (69.23%) memiliki komite audit independen sebanyak dua orang dari seluruh anggota sebanyak tiga orang. Sehingga walaupun komite audit memiliki tingkat independensi namun hal tersebut belum dapat mencerminkan kinerja sesungguhnya dari komite audit yang independen tersebut seperti kecakapan dalam

melakukan audit dokumen dan audit fisik sehingga dapat dikatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

- e. Variabel independen yang diajukan pada penelitian ini (kondisi keuangan, umur perusahaan, dan komite audit) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 13.1 %. Sedangkan sisanya sebesar 86.9 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu diantaranya :

1. Jumlah sampel yang masuk ke dalam penelitian ini terlalu sedikit dikarenakan perusahaan yang mengalami *audit delay* pada tahun 2009-2010 sudah berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
2. Terdapat beberapa laporan keuangan perusahaan yang tidak menampilkan laporan auditor independen sehingga menyulitkan peneliti dalam menentukan perusahaan tersebut mengalami *audit delay* atau tidak.
3. Sulitnya menemukan model perhitungan komite audit yang dapat memberikan sebaran data yang baik dikarenakan keadaan komite audit di Indonesia sebagian besar memiliki jumlah yang sama.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

- a. Bagi penelitian berikutnya diharapkan bisa melakukan :
  1. Menemukan model perhitungan komite audit yang sesuai dengan keadaan komite audit di Indonesia sehingga dapat memberikan gambaran yang maksimal untuk suatu penelitian.
  2. Menggunakan model perhitungan kondisi keuangan selain model Zmijewski agar mendapatkan perbandingan dalam hasil penelitian.
  3. Menggunakan model perhitungan umur perusahaan selain yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan perbandingan dalam hasil penelitian.
  4. Koefisien determinasi sebesar 13.1 % menunjukkan masih terdapat banyak faktor yang mampu menjelaskan *audit delay* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Faktor lain yang bisa dimasukkan dalam penelitian selanjutnya diantaranya seperti ukuran perusahaan, rotasi rekan audit, rotasi Kantor Akuntan Publik, dan *Corporate Governance*.
  5. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas sampel penelitian dengan menambah jumlah periode tahun penelitian agar hasil penelitian lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

b. Bagi auditor independen atau Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terkait dengan resiko audit dalam menangani perusahaan dengan kondisi keuangan yang memiliki kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Misalnya dengan menambah jumlah auditor independen yang akan melaksanakan audit pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan kondisi keuangan mempengaruhi terjadinya *audit delay* pada perusahaan. Sehingga pihak auditor independen atau Kantor Akuntan Publik dapat menjaga kualitas dan efektivitas dalam melaksanakan audit.